

Original Article*)**Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Kiarapandak Tahun 2021***(An Overview of the Use of Health Services for BPJS Kesehatan Participants at the Kiarapandak Health Center in 2021)***Fahmi Sopiandy¹**¹*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*Email correspondent: sopiandyfahmi@gmail.com

Abstract

Introduction: Good health services are a necessity for the community and are often a benchmark in the success of the development. Therefore, the government makes a program that can improve overall health services. The program created by the Government of Indonesia is the implementation of the Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) program organized by Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) according to Law Number 40 of 2004 concerning the Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Methods: This type of research uses quantitative research that aims to describe a situation in a community or society. This research method uses a cross-sectional approach (cross-sectional) where observations of variables are carried out once at a time.

Results: The results of this study indicate that of 90 respondents there are 40 respondents (44,4%) always use health services using the BPJS Health card at the Public Health Center, 18 respondents (20%) rarely use health services using the BPJS Health card at the Public Health Center, 11 respondents (12,2%) sometimes use health services using the BPJS Health card at the Public Health Center, and 21 respondents (23,3%) who had never use health services using the BPJS Health card at the Public Health Center.

Discussion: It is suggested that the Public Health Center should hold outreach to the community about the role and function of the Public Health Center. The Public Health Center must provide information to the public about the benefits of the BPJS Health card for health services at the Public Health Center.

Keywords: health services, participant of BPJS health, public health center

Artikel

Disubmit (Received) : 21 July 2022

Diterima (Accepted) : 25 March 2023

Diterbitkan (Published) : 25 March 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kesehatan adalah hal yang sangat penting untuk semua manusia, kesehatan mempunyai peranan besar untuk meningkatkan derajat kehidupan manusia, karena tanpa adanya kesehatan yang baik, maka manusia akan kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, terwujudnya keadaan sehat merupakan sebuah upaya yang diselenggarakan oleh semua pihak baik itu individu, keluarga atau kelompok, pemerintah ataupun masyarakat secara keseluruhan.¹ Pelayanan kesehatan yang baik adalah suatu kebutuhan bagi masyarakat dan sering kali menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan.² Maka dari itu pemerintah membuat suatu program yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. program yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia adalah penyelenggaraan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan terdapat 3 faktor utama dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu karakteristik predisposisi (jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan), karakteristik kebutuhan (sikap dan persepsi), dan karakteristik pendukung (aksesibilitas dan pengetahuan) menurut Anderson dalam.³ Di Indonesia, pemanfaatan pelayanan kesehatan masih cukup rendah. Di beberapa daerah masih terdapat kendala yang menghambat pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dilihat dari data, jumlah masyarakat yang datang ke Puskesmas di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 32,14% dari jumlah penduduk Indonesia.⁴

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta BPJS yang berkunjung, mereka mengaku kurang mengetahui haknya untuk memanfaatkan layanan kesehatan melalui kartu BPJS. Ketika mereka merasa sakit atau membutuhkan pelayanan kesehatan, masyarakat di daerah tersebut biasanya hanya pergi ke praktik bidan, pengobatan tradisional atau membeli obat di warung. Selain itu mereka juga mengeluhkan jarak Puskesmas yang relatif jauh dari tempat tinggal mereka. Sedangkan menurut pihak Puskesmas penurunan cakupan pemanfaatan pelayanan kesehatan karena persepsi masyarakat buruk terhadap penyakit. Hal ini dapat dilihat dari pasien yang datang untuk melakukan periksa atau berobat dalam kondisi sudah parah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Napirah dkk⁵ terhadap 69 responden bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Peneliti lain yang dilakukan oleh Hidana dkk⁶ menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2018. Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Kiarapandak Tahun 2021.”

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan disebuah komunitas atau masyarakat.⁷ Metode penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional (potong lintang) dimana pengamatan terhadap variabel dilakukan sekali pada satu waktu. Peneliti menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Kuisisioner merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷ Kuisisioner penelitian disebar kepada responden dengan menggunakan google form. Format kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala guttman. Skala Guttman memiliki jawaban Benar/Ya sama dengan 1 dan Salah/Tidak sama dengan 0.

Hasil Penelitian**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik****Usia****Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Total	Persentase
1	15-20 Tahun	14	15,6%
2	21-30 Tahun	58	64,4%
3	31-40 Tahun	16	17,8%
4	41-60 Tahun	2	2,2%
	Total	90	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan usia dari 90 responden ada sebanyak 14 responden (15,6%) berusia 15-20 tahun; 58 responden (64,4%) berusia 21-30 tahun; 16 responden (17,8%) berusia 31-40 tahun; dan 2 responden (2,2%) berusia 41-60 tahun.

Jenis Kelamin**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Total	Persentase
1	Laki - Laki	48	53,3%
2	Perempuan	42	46,7%
	Total	90	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dari 90 responden ada sebanyak 48 responden (53,3%) berjenis kelamin laki-laki; dan 36 responden (46,7%) berjenis kelamin perempuan.

Tingkat Pendidikan**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Total	Persentase
1	Tidak sekolah	2	2,2%
2	SD	15	16,7%
3	SMP/Sederajat	24	26,7%
4	SMA/Sederajat	40	44,4%
5	Perguruan Tinggi	9	10%
	Total	90	100%

Berdasarkan tabel 3 ada 2 orang (2,2%) yang tidak bersekolah; 15 orang (16,7%) yang berpendidikan SD; 24 responden (26,7%) berpendidikan SMP/Sederajat; 40 responden (44,4%) berpendidikan SLTA/Sederajat; dan 9 responden (10%) Perguruan Tinggi.

Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan

No	Pemanfaatan	Total	Persentase
1	Selalu	40	44,4%
2	Jarang	18	20%
3	Kadang-Kadang	11	12,2%
4	Tidak Pernah	21	23,3%
	Total	90	100%

Dari tabel 4 didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan pemanfaatan dari 90 responden ada 40 orang (44,4%) selalu berobat di Puskesmas; 18 orang (20%) jarang; 11 responden (12,2%) yang kadang-kadang; dan 21 responden (23,3%) yang tidak pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Total	Persentase
1	Rendah	48	53,3%
2	Tinggi	42	46,7%
	Total	90	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan pengetahuan terdapat 48 responden (53,3%) memiliki pengetahuan yang rendah; dan 42 orang (46,7%) yang berpengetahuan tinggi.

Distribusi Responden Berdasarkan Aksesibilitas**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Aksesibilitas

No	Aksesibitas	Total	Persentase
1	Rendah	61	76,7%
2	Tinggi	21	23,3%
	Total	90	100 %

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan aksesibilitas 69 responden (76,7%) memiliki aksesibilitas yang tidak mudah; dan 21 responden (23,3%) yang memiliki aksesibilitas yang mudah.

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

No	Sikap	Total	Persentase
1	Tidak Baik	64	71,1%
2	Baik	26	28,9%
	Total	90	100%

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil ada sebanyak 64 responden (71,1%) menyatakan sikap yang tidak baik dan yang menyatakan sikap baik sebanyak 26 responden (28,9%).

Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi

No	Persepsi	Total	Persentase
1	Tidak Baik	47	52.2 %
2	Baik	43	47.8 %
	Total	90	100 %

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan persepsi dari 90 responden ada sebanyak 47 responden (52,2%) menyatakan persepsi yang tidak baik dan sebanyak 43 responden (47,8%) menyatakan persepsi yang baik.

Pembahasan**Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kiarapandak Berdasarkan Karakteristik**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden usia terbanyak responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan berkisar antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 58 responden (64,4%); dan jenis kelamin terbanyaknya adalah laki-laki sebanyak 48 responden (53,3%). Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tinggi yaitu ada sebanyak 49 responden (54,4%) yang berpendidikan SMA/Sederajat-Perguruan Tinggi. Pendidikan yang rendah mengakibatkan daya intelektualnya masih terbatas sehingga perilakunya masih terpengaruh oleh keadaan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak menjadi penghalang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dan Puskesmas tidak ada perbedaan dalam memberikan pelayanan kesehatan, baik itu laki-laki ataupun perempuan. Berdasarkan hasil penelitian juga, dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi juga angka kepekaan terhadap pemanfaatan Pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Masita⁸ tentang faktor yang mempengaruhi pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanailandu. Temuan ini juga searah dengan temuan Yuliana⁹ yang menyebutkan adanya keterkaitan karakteristik keluarga dan Jenis penyakit terhadap pelayanan Kesehatan.

Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kiarapandak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 40 responden (44,4%) yang selalu memanfaatkan pelayanan kesehatan menggunakan kartu BPJS Kesehatan di Puskesmas Kiarapandak, 18 responden (20%) yang jarang memanfaatkan 11 responden (12,2%) yang kadang-kadang dan 21 responden (23,3%) yang tidak pernah memanfaatkannya. Meskipun responden telah mempunyai kartu BPJS akan tetapi masih ada juga dari mereka yang memilih berobat ke Bidan Praktik meskipun mereka harus membayar dengan uang mereka sendiri akan tetapi mereka merasa puas atau cocok. Selain itu juga karena ada banyak informasi yang tidak diketahui tentang manfaat yang mereka dapatkan dengan penggunaan kartu BPJS.

Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kiarapandak Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden ada sebanyak 48 responden (53,3%) yang memiliki pengetahuan yang rendah dan 42 responden (46,7%) yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Dari temuan penelitian ini masih ada responden yang belum mengetahui tentang hak yang didapatkan sebagai peserta BPJS Kesehatan, dan masih terdapat responden yang belum mengetahui apa itu pelayanan kesehatan. Rendahnya pengetahuan responden tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas karena minimnya informasi yang diterima oleh responden baik itu secara tulisan maupun penjelasan dari petugas Puskesmas. Rendahnya pengetahuan

responden dapat mempengaruhi terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Handayani⁹ yang menemukan adanya dampak yang cukup besar dari faktor pengetahuan terhadap penggunaan layanan kesehatan. Temuan ini juga searah dengan penelitian Parangka dkk¹⁰ yang menyebutkan keterkaitan faktor pengetahuan dengan pelayanan kesehatan di Puskesmas Wawonasa.

Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kiarapandak Berdasarkan Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan karakteristik yang mempengaruhi mudah atau sulitnya memperoleh pelayanan kesehatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jarak, waktu, dan transportasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden ada sebanyak 69 responden (76,7%) yang memiliki aksesibilitas yang tidak mudah dan 21 responden (23,3%) yang aksesibilitasnya mudah. Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak tersedianya transportasi umum untuk menjangkau Puskesmas, untuk mereka yang tidak memiliki kendaraan mereka sangat merasa kesulitan, oleh sebab itu mereka lebih memilih obat tradisional saja yang ada di rumah mereka atau membeli obat warung ketika mereka merasa sakit.

Aksesibilitas yang tidak mudah ini dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Penelitian yang dilakukan Wulandari¹¹ di Puskesmas Langara Kecamatan Manawi Barat mengemukakan adanya hubungan yang signifikan antara faktor aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Temuan penelitian ini sependapat dengan Azura¹² yang menemukan bahwa aksesibilitas layanan memiliki dampak besar pada penggunaan layanan kesehatan di Puskesmas Binjai bahwa ada pengaruh yang signifikan dari aksesibilitas pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Binjai.

Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kiarapandak Berdasarkan Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden ada sebanyak 64 responden (71,1%) menyatakan sikap yang tidak baik dan sebanyak 26 responden (28,9%) menyatakan sikap yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ada responden yang tidak menyarankan anggota keluarganya untuk berobat ke puskesmas ketika mereka sakit dikarenakan mereka sibuk bekerja di sawah dan tidak ada waktu untuk membawa anggota keluarga mereka untuk berobat ke Puskesmas sehingga mereka lebih menyarankan anggota keluarganya untuk berobat ke mantri atau bidan praktek yang lebih dekat dengan rumah mereka. Dan masih terdapat pula responden yang menyatakan bahwa mereka tidak langsung memeriksakan diri ketika mulai merasa ada keluhan sakit atau tidak enak badan ke Puskesmas karena mereka lebih suka membeli obat-obatan yang ada di warung dan merajiknya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga¹³ yang menyebutkan bahwa variabel sikap mempengaruhi terhadap pemanfaatan pelayanan Posyandu di Wilyah Kerja Puskesmas Desa Lalang.

Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kiarapandak Berdasarkan Persepsi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden ada 47 responden (52,2%) yang menyatakan persepsi yang tidak baik dan 43 responden (47,8%) yang menyatakan persepsi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, masih tidak baiknya persepsi responden karena masih ada yang belum memahami tentang konsep sehat sakit, masih rendahnya pengetahuan responden tentang kesehatan ada kaitannya terhadap persepsi seseorang untuk melakukan pemanfaatan pelayanan di Puskesmas. Penelitian yang dilakukan Hanindita dkk¹⁴ di Puskesmas Cimanggis Kota Depok mengemukakan adanya hubungan faktor persepsi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini sama dengan penelitian Handayani¹⁵ yang menemukan adanya pengaruh persepsi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Makna Singkatan (Abbreviations)

BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
PUSKESMAS	: Pusat Kesehatan Masyarakat
SJSN	: Sistem Jaminan Sosial Nasional

Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Fahmi Sopiandy sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Triwardani Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien BPJS Pada Pelayanan Di Puskesmas Pamulang. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (Internet). 2017: Available From: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35713/1/yunitriwardani-FKIK.pdf>.
2. Erdiwan, Sinaga JP., Sinambela M. Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan Di RSUD Simeulue Tahun 2018. *J Kaji Kesehatan Masyarakat*. 2020; 1(2): 42-8.
3. Soekidjo Notoatmodjo. *Promosi Dan Perilaku Kesehatan*. Ke-4. Jakarta: Rineka Cipta: 2014. 135 p.
4. DepKes RI. *Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Indonesia*. Jakarta: *Journal Kesehatan Masyarakat*: 2015.
5. Napirah MR., Rahman A., Tony A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *J Pengemb Kota*. 2016; 4(1): 29.
6. Hidana R., Shaputra R., Maryati H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien Luar Wilayah Di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor. *Promote J Kesehatan Masyarakat*. 2018; 1(2): 1-11.
7. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 4th ed. Bandung: CV Alfabeta: 2017. 54 p.
8. Alim A., Goo DHJ., Adam A. Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas: Studi Deskriptif Pada Masyarakat Di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyai. *J Kesehat*. 2020; 7(3): 119-27.
9. Handayani PS. *Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jamkesmas Di Puskesmas Medan Helvetia Tahun 2013*. Skripsi, FKM USU: 2014.
10. Panangka, Christine M.H.K., Chreisy K.F. Mandagi Dan SE. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Pendapatan Keluarga XVII Peserta BPJS Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Kota Manado. Manado. Fakultas, Ratulangi KMUS, editors. 2017.
11. Wulandari. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Mawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. *Journal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*: 2016. 36 p.
12. Azura. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kelurahan Binjai Medan 2016. *Fakultas Kesehatan Masyarakat USU*: 2016.
13. Sinaga HS. Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin Dan Kebutuhan Terhadap Pemanfaatan Puskesmas 24 Jam Di Kecamatan Pematang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2014. *Skripsi FKM USU*: 2014.
14. Hanindita, Felicia Chika, Warsono Soemadi Dan FS. *Pemanfaatan Fasilitas Jaminan Kesehatan Daerah Bidang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Kecamatan Cimanggis Kota Depok Jawa Barat Tahun 2012*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia: 2013.
15. Handayani. Handayani P.S., 2014. *Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jamkesmas Di Puskesmas Medan Helvetia Tahun 2013*. Skripsi, FKM USU. 2014.

*) Original Article

---ISJMHS---

